Berkala Ilmiah Pendidikan
Volume 2 Nomor 3, November 2022

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI METODE PEMBELAJARAN KERJA KELOMPOK SISWA KELAS X-IPA SMA NEGERI 1

Darma Amperawanto*
SMA Negeri 1 Terisi, Kabupaten Indramayu, Indonesia
amperawantodarma@yahoo.com*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi melalui metode pembelajaran kerja kelompok siswa. Metode kerja kelompok dapat mendorong siswa untuk belajar aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukan bahwa Pendekatan pengajaran melalui metode pembelajaran kerja kelompok dengan menggunakan lembar kerja berstruktur cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi, karena dengan pendekatan ini dapat mengaktifkan dan memotivasi siswa dalam mempelajari Ekonomi secara mendalam.
Kata Kunci: Metode kerja kelompok, hasil belajar, motivasi belajar, pelajaran ekonomi.

Abstract
This study aims to analyze efforts to improve economic learning outcomes through student group work learning methods. Group work methods can encourage students to learn actively. This study uses a classroom action research approach. The results of the study show that the teaching approach through group work learning methods using structured worksheets is quite effective for improving economics learning outcomes, because this approach can activate and motivate students to study economics in depth.
Keywords: *grouping work method, learning achievement, learning motivation, and economic lesson*

PENDAHULUAN

Dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Ekonomi merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang memegang peranan yang sangat penting, serta mempunyai andil terhadap perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan lain (Tarigan & Siagian, 2015). Mengingat pentingnya peranan Ekonomi, maka prestasi belajar Ekonomi di sekolah perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari semua pihak yang terkait (Abrori & Imam, 2022).

Sebagai tenaga pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam menentukan prestasi belajar yang dicapai siswanya (Rahmatullah et al., 2019). Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh guru adalah kemampuan dalam memilih dan sekaligus menggunakan metode mengajar yang tepat, karena dengan metode yang tepat cenderung menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan bersemangat (Rosyad et al., 2022).

Sebagai konsekuensi logis dari ketidaktepatan penggunaan metode ini sering menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton yang akhirnya menimbulkan siswa menjadi apatis, mengeluh dan motivasi siswa untuk belajar monoton (Dirsa et al., 2022).

Seperti yang ditemukan di lapangan, adanya keluhan dari siswa bahwa kendala utama yang dirasakan dalam pengajaran Ekonomi di kelas adalah terlalu monotonnya pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran, dimana menurut siswa metode yang dominan digunakan hanya ceramah dan tanya jawab, sedangkan medianya hanya meliputi papan tulis dan kapur. Selain dari pada itu, penulis mendapat keterangan dari beberapa teman guru Ekonomi kelas X-IPA1 di SMA Negeri 1 Terisi bahwa prestasi belajar Ekonomi siswa masih tergolong sedang atau nilai rata-rata pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 adalah 67,5 jauh dari KKM yang telah ditentukan yaitu 78.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut di atas, salah satu alternative yang harus ditempuh adalah guru hendaknya mengkaji ulang beberapa metode mengajar dan implikasinya yang berbasis cara belajar siswa aktif (CBSA) yang saat ini sedang digalakan di setiap jenis dan jenjang sekolah (Rahmatullah, 2018). Hal ini dimaksudkan agar para guru memiliki wawasan yang luas tentang karakteristik beberapa metode mengajar yang memiliki kadar CBSA yang tinggi sehingga memudahkan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat.

Salah satu metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode kerja kelompok (Hindardjo et al., 2022). Kerja kelompok yang dimaksud adalah kumpulan dua orang siswa atau lebih yang memiliki kesamaan dalam hal tertentu untuk berinteraksi, saling mempengaruhi, mempunyai rasa ketergantungan antara satu dengan yang lain dan bekerjasama untuk menyelesaikan soal dan tugas berdasarkan norma yang disepakati untuk mencapai tujuan bersama, baik dari segi pengetahuan, keterampilan serta perubahan sikap kearah belajar yang optimal (Suwoyo & Kristanto, 2022).

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru, seperti halnya proses pembelajaran yang berfokus pada metode ceramah dan tanya jawab, dimana individu jarang dan bahkan tidak mendapat perhatian.

Adapun dalam pengajaran kerja kelompok memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap siswa, serta terjadi hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa. Seringkali ada siswa yang lebih mudah belajar dari temannya sendiri atau ada pula yang justru belajar lebih banyak karena harus mengajar temannya, dalam hal ini kerja kelompok dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Hasil penelitian terdahulu menunjukan bawa Model pembelajaran model pembelajaran kelompok yang dilakukan dengan cara cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola lalu dilempar kesiswa lain yang nantinya akan menjawab pertanyaan (Wahyono, 2019). Artinya dengan adanya model pembelajaran kelompok ini siswa akan lebih aktif bertanya, kemudian untuk diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan suatu permasalahan yang timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan (Septiana & Jailani, 2019). Penggunaan model pembelajaran kelompok juga memiliki beberapa kelebihan meningkatkan kemampuan siswa dalam merumuskan dan menjawab pertanyaan, melatih kesiapan siswa dan memahami materi, serta melatih keberanian dalam mengungkapkan pendapatnya (Suprihatin, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penelitian ini akan lebih focus pada upaya guru dalam meningkatkan belajar siswa dengan metode belajar kelompok. Dalam metode ini siswa akan disajikan masalah-masalah actual tentang masalah ekonomi secara kelompok lalu siswa dilatuh untuk memecahkan masalah tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan aluar kerja refleksi diri berulang, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan berulang, dan seterusnya (Ghony, 2008).

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-IPA1 SMA Negeri 1 Terisi Kabupaten Indramayu pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 34 orang.

Prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini dirancang pelaksanaannya dalam dua siklus,(Sanjaya, 2016) yaitu :

1. Siklus pertama berlangsung selama 3 kali tatap muka.
2. Siklus kedua berlangsung selama 4 kali tatap muka.

Jumlah pertemuan tiap minggu adalah 2 kali pertemuan dengan waktu tiap pertemuan adalah 2 x 45 menit.

Sesuai dengan hakekat penelitian tindakan kelas, siklus kedua merupakan pelaksanaan perbaikan siklus pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas hasil-hasil penelitian seperti yang terdapat pada lampiran 24 halaman 90-91 yang memperlihatkan perubahan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran kerja kelompok dengan menggunakan Lembar Kerja Berstruktur (LKB). Adapun yang dianalisis adalah tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II, serta perubahan sikap, kehadiran, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar Ekonomi

Dari hasil analisis deskriptif, skor hasil belajar Ekonomi siswa pada siklus I akan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Deskripstif Skor Hasil Belajar Ekonomi pada Tes Akhir Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	34
Skor Maksimum	90
Skor Minimum	55
Rentang Skor	34
Skor Rata-rata	70,47
Jumlah siswa tuntas	30
Prosentase kelulusan	88,24 %

Tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan skor terendah 55 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 sedangkan skor rata-ratanya adalah 70,47 dari skor ideal yaitu 100.

Apabila nilai tersebut dikelompokkan kedalam kategori lima, berdasarkan kriteria penilaian rapor dan kenaikan kelas, menurut Nurkancara maka diperoleh data seperti pada tabel frekuensi berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Ekonomi Siswa pada Tes Akhir Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 34	Rendah Sekali	0	0,00
35 – 54	Rendah	0	0,00
55 – 64	Sedang	8	23,53
65 – 84	Tinggi	22	64,71
85 – 100	Tinggi Sekali	4	11,76
Jumlah		34	100

Dari tabel 4.2 distribusi frekuensi tersebut di atas, dapat dilihat bahwa terdapat siswa yang nilainya berada pada kategori rendah 0,00 % dan rendah sekali 0,00 %, dan siswa yang berada pada kategori sedang yaitu 23,53 % sedangkan siswa yang kategorinya tinggi dan tinggi sekali berturut-turut yaitu 64,71 %, dan 11,76 %. Melihat bahwa masih terdapatnya siswa yang nilainya sedang maka peneliti melakukan beberapa perbaikan tindakan pada siklus II dengan harapan pada siklus II nilai siswa tidak ada yang berada di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 78.

Selanjutnya analisis deskriptif skor hasil belajar Ekonomi pada tes akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Deskriptif Skor Hasil Belajar Ekonomi siswa pada Tes Akhir Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	34
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	78
Rentang Skor	34
Skor Rata-rata	83,76
Jumlah siswa tuntas	34
Prosentase Ketuntasan	100 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai dari 34 siswa adalah 100 dan skor terendah 78 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 34 sedangkan skor rata-ratanya adalah 83,76 dari skor ideal yaitu 100.

Apabila nilai tersebut dikonversikan kedalam kategori lima menurut Nurkancara, maka diperoleh data seperti pada tabel frekuensi berikut ini :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Ekonomi Siswa pada Tes Akhir Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 34	Rendah Sekali	0	0
35 – 54	Rendah	0	0
55 – 64	Sedang	0	0
65 – 84	Tinggi	22	64,71
85 – 100	Tinggi Sekali	12	35,29
Jumlah		34	100

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa 35,29 % atau 12 orang siswa yang pada tes akhir siklus II memperoleh nilai kategori tinggi sekali, dan sisanya 64,71 % atau sebanyak 22 orang siswa yang nilainya terletak pada kategori tinggi, dan tidak seorang pun siswa yang berada pada kategori sedang, rendah dan rendah sekali.

Dan jika nilai rata-rata pada siklus II ini 83,76 dikonversikan ke dalam kategori lima, maka hasil belajar Ekonomi siswa pada tes akhir siklus II ini berada pada kategori tinggi. Demikian halnya dengan skor hasil belajar Ekonomi siswa setiap selesai kerja kelompok, sebagai dampak dari metode belajar kelompok juga mengalami peningkatan selama siklus I ke siklus II.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran kerja kelompok dengan menggunakan Lembar Kerja Berstruktur (LKB) dalam setiap siklus, tercatat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskriptif Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi untuk Siswa pada Setiap Siklus

Siklus	Skor Perolehan Siswa			Kategori
	Maksimum	Minimum	Rata-rata	
I	90	55	70,47	Tinggi
II	100	78	83,76	Tinggi

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ekonomi setelah diadakan tindakan selama dua siklus hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori tinggi ke kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran kerja kelompok dengan menggunakan Lembar Kerja Berstruktur (LKB) dalam proses belajar mengajar di kelas, dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi.

Perubahan Sikap Siswa

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari faktor perhatian dan motivasi siswa. Namun yang menjadi masalah adalah apakah melalui metode pembelajaran kerja kelompok dengan menggunakan lembar kerja berstrukturpun dapat menarik perhatian, serta motivasi dan kesungguhan siswa untuk lebih berusaha dalam meningkatkan hasil belajarnya(Rosyad & Zuchdi, 2018). Sehingga dalam membahas mengenai perubahan sikap siswa dalam mengikuti pelajaran dengan metode pembelajaran kerja kelompok tidak terlepas dari perhatian serta motivasi dan kesungguhan siswa.

Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat oleh guru pada setiap siklus(Erni & Basri, 2013). Perubahan-perubahan ini dapat dilihat dari hal-hal berikut ini:

1. Meningkatnya prosentase kehadiran siswa, dari siklus I sebanyak 94,12% selama 3 kali pertemuan menjadi 97,06 % dengan 4 kali pertemuan pada siklus II, dengan jumlah siswa 34 orang. Hal ini berarti bahwa siswa semakin meningkat untuk mengikuti pelajaran yang dilaksanakan dengan cara kerja kelompok, seperti yang terdapat pada lampiran 13 dan 14 halaman 62-65.
2. Perhatian siswa pada proses belajar mengajar dengan metode kerja kelompok juga mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II. Ini ditunjukkan dengan semakin bertambahnya siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran atau soal-soal yang tidak dapat diselesaikan. Ini berarti bahwa siswa menyadari pentingnya mengikuti pelajaran dalam hal ini belajar bersama dalam kelompok agar dapat lebih mengerti pelajaran dan tidak ketinggalan dari teman-teman yang lain, serta tidak hanya bergantung pada teman kelompokknya yang lebih pandai, seperti yang terdapat pada lampiran 18 dan 19 halaman 71-74.
3. Pada setiap siklus, jumlah siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah semakin meningkat. Baik tugas individu maupun tugas terstruktur, sebab siswa yang tidak mengerjakan tugas tidak mendapat nilai/skor dalam tugas itu. Seperti yang terdapat pada lampiran 21 dan 22 halaman 76-83.
4. Tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran ekonomi melalui metode pembelajaran kelompok dengan menggunakan lembar kerja berstruktur cukup baik, hal ini terbukti dengan hasil kuesioner yang terdapat pada lampiran 26 halaman 94.

Refleksi Terhadap Pelaksanaan Tindakan dalam Proses Belajar Mengajar Ekonomi

1. Refleksi Siklus I

Pada saat pembagian anggota kelompok, pada umumnya siswa cenderung memilih teman akrabnya atau temannya yang dianggap lebih pintar. Namun untuk menghindari pendeskriminasian terhadap siswa yang lebih pintar, serta melihat kondisi tempat duduk yang agak padat dengan ruangan yang tidak begitu luas, maka guru bertindak mengelompokkan siswa berdasarkan urutan nama yang ada di absen, dengan ketentuan jumlah siswa tiap kelompok hanya 4-6 orang.

Pada awalnya ada siswa yang menolak tetapi ada juga yang menerima ketentuan tersebut. Umumnya siswa yang menolak bersikap acuh tak acuh dan saling berharap diantara rekan kelompokknya dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Bahkan ada siswa yang kelihatan hanya bermain-main atau bercerita dengan rekan sebangkunya tanpa memperdulikan temannya yang lain yang berusaha menyelesaikan tugas kelompokknya. Sehingga soal yang diberikan terkadang tidak terselesaikan secara keseluruhan.

Pada siklus ini, umumnya siswa masih ragu-ragu untuk menanyakan soal-soal yang tidak dimengerti. Sehingga hasil pekerjaan tiap kelompok tidak terselesaikan dengan baik. Bahkan ada kelompok yang menyelesaikan soal yang tidak sesuai dengan maksud pertanyaan dari soal yang diberikan.

Ketika guru melontarkan pertanyaan sehubungan dengan soal yang diberikanpun, umumnya siswa hanya berani menjawab secara serempak. Namun bila pertanyaan itu diulang dan guru meminta satu siswa untuk menjawab, hanya siswa tertentu saja yang mengacungkan tangan, yakni siswa yang kategori pintar (Isroani et al., 2022; Luhsasi & Sadjiarto, 2017). Mereka hanya saling berharap antara satu dengan yang lainnya. Siswa baru mau menjawab apabila ditunjuk langsung oleh guru yang disertai dengan desakan dari teman-temannya. Ini berarti bahwa umumnya siswa masih memiliki sifat-sifat keraguan untuk menjawab pertanyaan, apalagi untuk menyelesaikan soal di papan tulis.

Menjelang akhir-akhir pertemuan pelaksanaan siklus I, sudah menampakkan adanya kemajuan. Hal ini dapat dilihat dengan semakin bertambahnya jumlah siswa yang aktif untuk bertanya pada saat menyelesaikan soal secara kelompok dan juga menjawab pertanyaan yang diajukan mereka. Makin bertambahnya jumlah siswa yang berani menyelesaikan soal di papan tulis. Namun umumnya siswa-siswa yang aktif tersebut hanya siswa yang sudah akrab dengan guru, siswa yang memang aktif dalam kelompoknya.

2. Refleksi Siklus II

Memasuki siklus II, perhatian, motivasi, serta keaktifan siswa semakin memperlihatkan kemajuan. Hal ini karena guru bertindak tegas dalam menegur/mengingatkan bagi siswa yang bermain-main. Selain itu guru terus memberikan dorongan serta motivasi untuk bekerja bersama dalam kelompokknya. Saling membagi tugas kelompok untuk mencapai solusi atau menyelesaikan soal dikelompoknya. Sebab jika ada siswa yang melakukannya, maka temannya tidak segan-segan melaporkannya ke guru. Bahkan rasa percaya diri siswa pun semakin meningkat, terbukti dengan semakin antusiasnya siswa untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan. Dalam hal ini, bukan saja dilakukan oleh siswa yang kategori pintar, namun siswa yang semula hanya diam-diam sudah mulai aktif bertanya bahkan tidak segan-segan untuk memanggil guru, untuk meminta penjelasan bila mereka belum mengerti.

Selain itu, mereka juga sudah dapat menunjukkan keberanian mereka untuk tampil di depan kelas untuk menyelesaikan soal di papan tulis. Hal ini dapat terjadi karena dorongan serta

dukungan dari teman-teman kelompoknya. Disamping itu mereka akan merasa dihargai dengan memberikan pujian atas hasil kerja mereka. Namun bila ada yang salah, guru memberikan komentar yang tidak menjatuhkan semangat siswa dari suatu kelompok tertentu ketika meluruskan atau memperbaiki jawabannya.

Dalam siklus II ini, tugas yang diselesaikan secara individu setelah diperiksa dan dikembalikan, maka cenderung saling membandingkan antara hasil yang mereka peroleh, bahkan ada siswa yang meminta penjelasan guru bila mereka merasa kebingungan mengenai siawa diantara mereka yang pekerjaannya benar. Demikian juga dengan hasil pekerjaan kelompoknya, setelah diperiksa dan dikembalikan mereka cenderung saling membandingkan antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Sehingga hal ini menimbulkan persaingan positif antar kelompok dan memacu semangat setiap kelompok untuk dapat menyaingi kelompok yang lain, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara perorangan.

Secara umum, hasil yang telah dicapai siswa setelah pelaksanaan tindakan dengan metode kerja kelompok ini mengalami peningkatan(Wulansari et al., 2018). Baik dari segi perubahan sikap siswa, keaktifan, perhatian serta motivasi maupun dari segi kemampuan siswa menyelesaikan soal Ekonomi secara individu sebagai dampak dari hasil kerja kelompok. Sehingga tentunya telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar ekonomi siswa secara klasikal.

Pembahasan (Diskusi)

Analisis Refleksi Siswa

Dari hasil analisis terhadap refleksi atau tanggapan siswa, dapat disimpulkan kedalam kategori sebagai berikut:

1. Pendapat Siswa Terhadap Pelajaran Ekonomi

   Sebagian besar siswa merasa senang dengan pelajaran Ekonomi dengan alasan bahwa Ekonomi merupakan materi pelajaran yang berkaitan dengan kegiatan hidup sehari-hari, lagi pula menantang siswa untuk mempraktekkan dalam kehidupan sehari hari.

   Disamping itu, alasan lain yang muncul ialah bahwa siswa merasa senang dengan cara mengajar gurunya sehingga mereka dapat lebih mudah dan termotivasi untuk mempelajarinya, kendatipun demikian masih ada juga siswa yang kadang senang, kadang tidak senang (A'yun et al., 2022; Marwiyah et al., 2022). Dengan alasan apabila mereka tahu cara mengerjakannya, maka timbul rasa senang dan rasa tidak senangnya apabila mereka tidak dapat atau sulit dalam menyelesaikannya, maka Ekonomi dirasa sangat membosankan, apalagi siswa yang memang daya tangkap dan nalarnya agar kurang.

2. Tanggapan Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Kerja Kelompok

   Secara umum tanggapan yang diberikan siswa dengan metode kerja kelompok sangat bagus. Dengan alasan mereka dapat bekerja sama dan bertukar pendapat dengan teman kelompoknya sehingga apabila ada soal yang sulit diselesaikan atau kurang mengerti oleh siswa yang satu, maka siswa yang lain dapat memberi tahu atau menjelaskan. Bahkan siswa menginginkan agar metode ini dapat terus dilanjutkan (Yulianti et al., 2019).

3. Cara-cara Perbaikan Proses Belajar Mengajar Dengan Metode Belajar Kelompok.

   Saran-saran yang diajukan oleh siswa terhadap proses belajar mengajar dengan metode belajar kelompok adalah sebagai berikut (Rofiah & Rofiana, 2017):

a. Pada umumnya siswa menyarankan agar guru lebih tegas dalam mengawasi setiap kelompok, agar tidak ada siswa yang merasa terganggu atau kelompok yang terganggu dalam bekerja kelompok pada saat mengerjakan tugas.
b. Agar dalam metode belajar kelompok ini, anggota kelompok harus bersifat heterogen, dalam artian bahwa siswa yang lebih pandai digabung dengan siswa yang kurang pandai dalam satu kelompok. Sehingga mereka dapat saling memberi informasi atau saling memberitahukan mengenai materi yang kurang dipahami kepada teman sekelompoknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa kelas X-IPA1 SMAN 1 Terisi Kabupaten Indramayu mengalami peningkatan melalui pelaksanaan metode belajar kelompok.

Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan selama 2 siklus ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Hasil belajar Ekonomi mengalami peningkatan melalui metode pembelajaran kerja kelompok dengan menggunakan Lembar Kerja Berstruktur (LKB). Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Ekonomi siklus I yang berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata yaitu 70,47 dari skor ideal 100, mengalami peningkatan pada siklus II yang berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 83,76 dari skor ideal 100.
2. Pendekatan pengajaran melalui metode pembelajaran kerja kelompok dengan menggunakan lembar kerja berstruktur cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi, karena dengan pendekatan ini dapat mengaktifkan dan memotivasi siswa dalam mempelajari Ekonomi secara mendalam.
3. Motivasi siswa belajar Ekonomi mengalami peningkatan melalui metode pembelajaran kerja kelompok dengan menggunakan Lembar Kerja Berstruktur (LKB). Peningkatan ini dapat dilihat dari kehadiran siswa, perhatian dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan hasil observasi selama tindakan dilaksanakan maupun dari hasil refleksi siswa.
4. Dalam menerapkan metode pembelajaran kerja kelompok, seyogyanya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
   - Variasi pengorganisasian kerja kelompok,
   - Teknik pembagian jumlah anggota kelompok,
   - Kriteria/dasar pembagian anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

A'yun, Q., Wati, D. E., Sari, D. R., Ma'rufa, H., & Khafidhloh, F. N. (2022). Effectiveness of Using the Quizzz Application in Islamic Religious Education. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, *1*(1), 16–31. https://doi.org/10.58291/ijsecs.v1i1.23

Abrori, M. S., & Imam, R. F. (2022). The Training and Assistance of Writing Scientific Articles to National Journal of Sinta for Certified School Teachers at Lampung Province. *International Journal of Community Engagement Payungi*, *2*(2), 84–101. https://www.journal.payungi.org/index.php/ijcep/article/view/30

Dirsa, A., BP, S. A., Diananseri, C., & Setiawan, I. (2022). Teacher Role as Professional Educator in School Environment. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, *1*(1), 32–41. https://doi.org/10.58291/ijsecs.v1i1.25

Erni, R., & Basri, M. (2013). Pengaruh Pembelajaran Ekonomi dan Status Sosial Ekonomi terhadap Perilaku

Konsumsi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *2*(7). http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i7.2619

Ghony, M. D. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. UIN-Maliki Press. Google Scholar

Hindardjo, A., Pratama, M. F., & Ali, J. (2022). Analysis of the Influence of Competence and Work Culture on Employee Performance with Moderation of Exit Intentions: A Case Study at Bank Syariah Indonesia. *International Journal of Management Science and Application*, *1*(1), 1–17. https://doi.org/10.58291/ijmsa.v1i1.21

Isroani, F., Jaafar, N., & Muflihaini, M. (2022). Effectiveness of E-Learning Learning to Improve Student Learning Outcomes at Madrasah Aliyah. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, *1*(1), 42–51. https://doi.org/10.58291/ijsecs.v1i1.26

Luhsasi, D. I., & Sadjiarto, A. (2017). Youtube: trobosan media pembelajaran ekonomi bagi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *5*(2), 219–229. https://doi.org/10.26740/jepk.v5n2.p219-229

Marwiyah, M., Arti, P. P., & Hidayat, T. (2022). An Analysis of Online Transportation Applications Between Gojek and Grab for Students. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, *1*(1), 52–64. https://doi.org/10.58291/ijsecs.v1i1.28

Rahmatullah, R. (2018). Pembelajaran Ekonomi Berjatidiri Bangsa. *JEKPEND" Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan"*, *1*(1), 10–16. http://eprints.unm.ac.id/17518/

Rahmatullah, R., Inanna, I., & Nurdiana, N. (2019). *Ethnopedagogi dalam pembelajaran ekonomi*. http://eprints.unm.ac.id/17404/

Rofiah, N. H., & Rofiana, I. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Inklusi Wirosaban Yogyakarta) Nurul Hidayati Rofiah. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran 2*, *2*(1), 94–107. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.108

Rosyad, A. M., Sudrajat, J., & Loke, S. H. (2022). Role of Social Studies Teacher to Inculcate Student Character Values. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, *1*(1), 1–15. https://doi.org/10.58291/ijsecs.v1i1.20

Rosyad, A. M., & Zuchdi, D. (2018). Aktualisasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dalam pembelajaran IPS di SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i1.14925

Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media. Google Scholar

Septiana, Y., & Jailani, M. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Student Team Achievement Division (STAD) pada Kelas X di SMA Negeri 1 Katingan Hilir. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *4*(2), 33–40. https://doi.org/10.33084/neraca.v4i2.703

Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, *3*(1), 73–82. http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.144

Suwoyo, H., & Kristanto, F. H. (2022). Performance of a Wall-Following Robot Controlled by a PID-BA using Bat Algorithm Approach. *International Journal of Engineering Continuity*, *1*(1), 56–71. https://doi.org/10.58291/ijec.v1i1.39

Tarigan, D., & Siagian, S. (2015). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran ekonomi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, *2*(2). Google Scholar

Wahyono, H. N. (2019). Pengembangan media pembelajaran ekonomi interaktif berbasis Android sebagai upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, *4*(2), 74–77.

Google Scholar

Wulansari, E. W., Kantun, S., & Suharso, P. (2018). Pengembangan e-modul pembelajaran ekonomi materi pasar modal untuk siswa kelas XI IPS MAN 1 Jember tahun ajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *12*(1), 1–7. https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.6463

Yulianti, Y., Thaief, I., & Rahmatullah, R. (2019). Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Ekonomi. *Pinisi Business Administration Review*, *1*(2), 117–124. http://eprints.unm.ac.id/17678/